

ABSTRAK

Perhatian akan kesehatan yang dirasakan oleh pekerja di Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia dirasakan masih kurang. *Gong Factory Bogor* merupakan salah satu IKM yang memproduksi alat musik tradisional Gong. Dalam proses pembuatan Gong ditemukan beberapa kondisi yang tidak ergonomis diantaranya posisi kerja yang tidak normal, sehingga menyebabkan terjadinya penurunan tingkat produktivitas kerja. Evaluasi risiko ergonomi akan dilakukan untuk menilai risiko ergonomi pada proses pembuatan Gong. Metode yang digunakan untuk mengukur prevalensi MSDs adalah kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) dan untuk mengukur tingkat risiko menggunakan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA) dan *Rapid Entire Body Assessment* (REBA). Prevalensi MSDs secara individu, diketahui bahwa 20% pekerja berada dalam tingkat risiko rendah, berarti belum diperlukan adanya perbaikan; persentase tingkat risiko sedang sebesar 66,67%, hasil ini memungkinkan diperlukan adanya perbaikan; dan sekitar 13,33% pekerja memerlukan tindakan perbaikan dengan segera. Hasil dari pengukuran dengan menggunakan RULA dan REBA bahwa pekerjaan penempaan mendapatkan nilai 14, kondisi membutuhkan perbaikan postur kerja dan fasilitas dengan segera. Rekomendasi dengan perancangan alat bantu bersifat *Knock Down* dengan handle alat bantu yang diperpanjang, akan membantu memperbaiki postur tubuh pekerja saat melakukan proses penempaan.

Kata kunci: Ergonomi, Prevalensi *Musculoskeletal Disorder* (MSDs), *Nordic Body Map* (NBM), *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA) dan *Rapid Entire Body Assessment* (REBA)

U N I V E R S I T A S
M E R C U B U A N A